

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prokrastinasi akademik sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Menurut Permana (2019:88) perilaku ini merupakan bentuk kegagalan dalam menyelesaikan kewajiban akademik sesuai batas waktu yang telah ditetapkan atau kecenderungan menunda hingga mendekati tenggat waktu. Secara umum, hal tersebut mencerminkan kebiasaan menunda tugas atau pekerjaan akademik yang seharusnya diselesaikan dalam waktu tertentu.

Penundaan tugas seperti ini sering terjadi di kalangan pelajar, karena siswa lebih memilih aktivitas lain yang menyenangkan dari pada mengerjakan tugas akademik. Umumnya siswa yang terbiasa menunda tugas diliputi oleh rasa malas. Selain itu, sebagian siswa yang merasa harus menyelesaikan tugas dengan sempurna seringkali merasa terbebani dan menganggap tugas tersebut tidak menyenangkan, sehingga cenderung menunda-nunda.

Perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor psikologis dan lingkungan. Salah satu faktor psikologis yang berpengaruh adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis seseorang yang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan belajar (Dinny, 2024:212).

Menurut Novi (2023:55) motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik berhubungan dengan kesadaran seseorang untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang datang dari dalam

diri. Individu dengan motivasi belajar intrinsik memiliki keinginan pribadi untuk mencapai tujuan tersebut melalui proses belajar. Sementara itu, motivasi belajar ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti dorongan untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik, misalnya memperoleh nilai tinggi atau menjadi juara kelas. Keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi ini dapat muncul karena berbagai alasan, seperti memenuhi harapan orang tua, mendapatkan penghargaan dari guru, atau sebagai syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Hanafiah (2011;36) motivasi belajar melibatkan kekuatan (*power motivation*) dan penggerak (*driving force*) yang mendorong individu untuk bertindak mencapai tujuan. Dalam belajar dibutuhkan motivasi untuk meningkatkan semangat sehingga siswa merasa senang dan terdorong dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, baik itu motivasi yang berasal dari diri sendiri maupun lingkungan.

Hasil penelitian terdahulu dari (Indrawati et al., 2022) menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung mampu mengatur waktu secara efektif, belajar dengan fokus, tekun, dan rajin. Siswa terdorong untuk melakukan belajar atas kemauan sendiri tanpa paksaan, serta mampu memnyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat waktu. Selain itu, siswa tidak mudah

menyerah Ketika menghadapi kesulitan dan selalu berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar yang rendah biasanya kurang bersemangat dalam belajar, lebih suka menunda-nunda, dan menghabiskan waktu untuk hal-hal yang kurang penting daripada menyelesaikan tugas.

Ghufron, (2011;164) mengemukakan keterkaitan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik ialah semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi yang dimiliki individu. Hal ini disebabkan oleh kesadaran siswa dengan motivasi tinggi terhadap pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu serta tanggung jawab terhadap pencapaian akademiknya. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering kali menunda tugas hingga mendekati batas waktu, yang dapat berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Selain itu, motivasi belajar yang tinggi dapat membantu siswa mengatasi rasa malas dan membangun kebiasaan positif, seperti menggunakan teknik manajemen waktu yang baik serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, selain meningkatkan motivasi belajar, diperlukan pula strategi yang tepat serta dukungan dari lingkungan, baik dari keluarga maupun sekolah, agar siswa dapat mengurangi kebiasaan prokrastinasi akademik dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VIII C dan VIII D di UPTD SMPN 10 Kupang pada tahun pelajaran 2024/2025, yang dilaksanakan pada tanggal 11–16 November 2024, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang cenderung rendah. Meskipun demikian, terdapat

beberapa siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari perilaku siswa seperti memperhatikan penjelasan guru dengan serius, aktif bertanya, mencatat materi pelajaran, serta memiliki inisiatif belajar mandiri seperti membuat jadwal belajar, membaca buku catatan, atau menonton video pembelajaran di *YouTube*. Meskipun memiliki motivasi belajar yang tinggi, beberapa dari siswa juga masih melakukan prokrastinasi akademik, seperti menunda mengerjakan tugas karena alasan kesibukan di luar sekolah (misalnya kegiatan ekstrakurikuler), keinginan untuk bermain, atau rasa malas.

Sementara itu, terdapat siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya perhatian saat proses belajar mengajar, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, serta tidak mencatat materi pelajaran. Siswa-siswi ini cenderung menyelesaikan tugas hanya karena kewajiban atau tekanan dari guru, bahkan sering menunda tugas tanpa alasan yang jelas. Aktivitas lain yang lebih menyenangkan seperti menonton anime, bermain *handphone*, *scrolling* media sosial, bermain *game*, hingga kegiatan hiburan lainnya menjadi pengalih perhatian yang menyebabkan mereka mengabaikan tugas sekolah. Beberapa siswa juga sering menyepelekan tugas yang diberikan guru dan baru mengerjakannya menjelang batas akhir pengumpulan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik, dimana siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih terstruktur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung menunda dan kurang

berusaha. Kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa tidak memiliki tujuan akademik yang jelas, sehingga siswa merasa tidak memiliki alasan kuat untuk segera menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik siswa kelas VIII UPTD SMPN 10 Kupang tahun pelajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa Kelas VIII UPTD SMPN 10 Kupang tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII UPTD SMPN 10 Kupang tahun pelajaran 2024/2025.

D. Definisi Konseptual

Konsep-konsep yang ada dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar dan prokrastinasi akademik. Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang konsep penelitian, maka peneliti memberikan penjelasan dan penegasan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Nashar, 2004;39)

Sedangkan menurut (Sardiman, 2020;65), motivasi belajar merupakan faktor psikis non-intelektual yang berperan khas dalam menumbuhkan semangat belajar, di mana siswa dengan motivasi kuat memiliki lebih banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, motivasi belajar dapat diartikan sebagai kekuatan dari dalam diri seseorang yang membangkitkan semangat dan reaksi untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi belajar ini juga merupakan faktor psikis non-intelektual yang berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa serta kesiapan individu dalam menjalani proses pembelajaran.

2. Prokrastinasi Akademik

Menurut Steel (Gusman, 2022;173) prokrastinasi akademik adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk.

Prokrastinasi akademik merupakan mengundur waktu dalam penyelesaian pekerjaan yang dilakukan berulang kali (Kristiani, 2022;9)

Berdasarkan kedua pendapat di atas, prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai kebiasaan menunda tugas sekolah secara sengaja, meskipun tahu bahwa

penundaan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif. Penundaan ini biasanya dilakukan secara berulang, dan dapat mengganggu keberhasilan dalam belajar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dapat dikemukakan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi kepala sekolah dalam menyusun program yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Misalnya, melalui pelatihan khusus atau penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif di kelas, sehingga siswa lebih termotivasi dan tidak mudah terjerumus dalam perilaku prokrastinasi akademik.

2. Guru BK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang tepat sasaran. Dengan memahami hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik, guru BK dapat membantu siswa membangun motivasi belajar siswa serta memberikan strategi untuk mencegah dan mengurangi kebiasaan menunda tugas.

3. Guru Mata pelajaran

Penelitian ini dapat membantu guru mata pelajaran dalam mengenali tanda-tanda rendahnya motivasi belajar dan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa, dengan informasi ini, guru mata pelajaran dapat melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih mendukung, seperti menciptakan

lingkungan belajar yang menumbuhkan motivasi dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

4. Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman bagi siswa mengenai pentingnya memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga siswa menyadari dampak negatif dari perilaku prokrastinasi akademik serta mengenali, menghindari, dan mengatasi kebiasaan menunda tugas atau belajar agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal.